

# Determinan Profitabilitas Berkelanjutan Pada Industri Perbankan Dengan *Value Added Human Capital* Sebagai Pemoderasi

Ari Kristanto<sup>1</sup>, Endang Etty Merawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Magister, Akuntansi, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia  
Email: [larikristanto011012@gmail.com](mailto:larikristanto011012@gmail.com) <sup>2\*</sup>[endang.wda@gmail.com](mailto:endang.wda@gmail.com)

**Abstrak**—Studi ini bertujuan untuk meneliti bagaimana yang mempengaruhi Corporate Social Responsibility dan kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas dengan *Value Added Human Capital* sebagai variabel moderasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah industri perbankan, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampling purposive. Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini sebanyak 276 unit pengujian, terdiri dari 46 perusahaan selama 6 tahun penelitian. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data dokumentasi sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia diolah menggunakan persamaan *moderated regression analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Profitabilitas (Return on Assets)*, Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Profitabilitas (Return on Assets)*, *Value Added Human Capital* dapat memoderasi pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan terhadap profitabilitas (*Return on Assets*).

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, *Value Added Human Capital*

**Abstract**— *This study aims to examine how to influence Corporate Social Responsibility and managerial ownership with Value Added Human Capital as a moderating variable. The population used in this study is the banking industry, with a sampling technique using purposive sampling. The sample used in this study was 276 test units, consisting of 46 companies for 6 years of research. The research method used is quantitative methods with secondary documentation data collection techniques originating from the Indonesia Stock Exchange which are processed using moderate regression analysis equations. The results show that Corporate Social Responsibility has a significant effect on Profitability, Managerial Ownership has a significant influence on Profitability, Value Added Human Capital can moderate the influence of Corporate Social Responsibility and Ownership on profitability. Assets).*

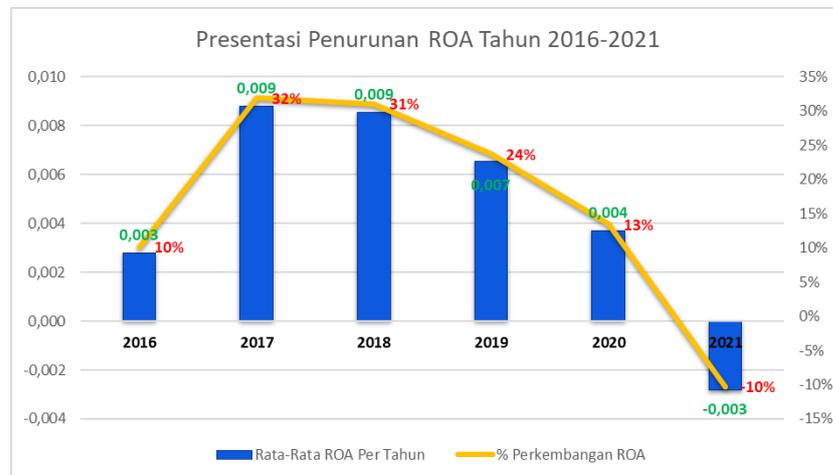
**Keywords:** Profitability, Corporate Social Responsibility, Managerial Ownership, Value Added Human Capital

## 1. PENDAHULUAN

Profitabilitas adalah hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan (Brigham dan Houston, 2006), dimana rasio ini digunakan sebagai alat pengukur atas kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Dengan demikian pengukuran profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan tingkat efektifitas manajemen secara menyeluruh dan secara tidak langsung para investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis ini. Selain itu keuntungan (profitabilitas) sangat penting bagi perusahaan bukan saja untuk terus mempertahankan pertumbuhan bisnisnya namun juga memperkuat kondisi keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan pengaruh dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi (Brigham dan Houston, 2006). Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas adalah gross profit margin, operating profit margin, net profit margin, Return on Equity dan Return on Assets (Kasmir, 2017).

Menurut Kasmir (2017) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen perusahaan. Dalam menghitung keterkaitan profitabilitas perusahaan dengan adanya Corporate Social Responsibility (CSR) peneliti menggunakan rasio ROA, alasan peneliti menggunakan proksi tersebut karena rasio profitabilitas ROA yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. *Resourced Based Theory* menyatakan bahwa sumber daya pada perusahaan yang dapat dijadikan keunggulan bersaing dan mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka

panjang yang baik. Berikut ini adalah perkembangan kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA).



Gambar 1. Presentasi Penurunan ROA 2016-2021

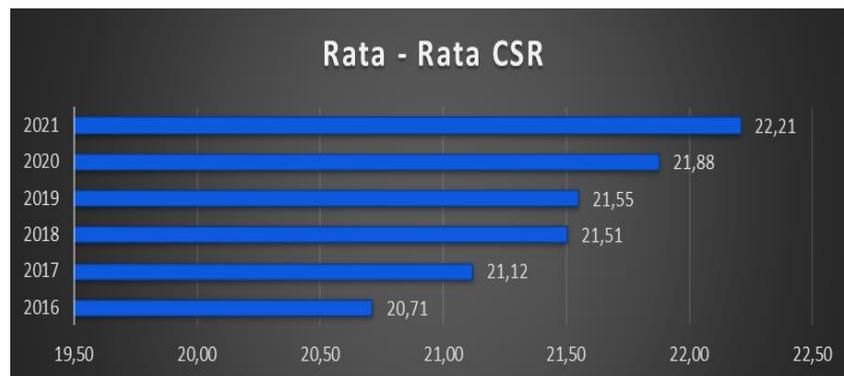
Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI,2022)

Rata-rata profitabilitas yang diproksikan dengan dengan *Return on assets* (ROA) pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2018 sampai dengan 2020. Terjadinya penurunan pada *Return on Assets* (ROA) dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti bagaimana pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) yang dalam penelitian ini diukur menggunakan kepemilikan manajerial, dan *Intellectual Capital* (IC) yang dimiliki oleh perusahaan untuk mengelola sumber daya yang dimiliki diukur menggunakan human capital. Terdapat fenomena profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Aset* (ROA), dimana pada tahun 2017 kinerja keuangan perbankan sebesar 1.450 (10%), tahun 2018 naik menjadi 12.673 (83%), pada tahun 2019 awal pandemic covid 19 nilai *Return on assets* (ROA) perbankan turun menjadi 1.212 (8%) dari tahun 2018. Dan pada tahun 2020 perkembangan *Return on assets* (ROA) perbankan turun lagi menjadi -0.082 (-1%). Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati menuturkan bahwa Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah meluncurkan taksonomi hijau Indonesia yang memberikan panduan mengenai aktivitas keuangan berkelanjutan. Taksonomi hijau akan memungkinkan sektor keuangan untuk mengklasifikasikan kegiatan hijau dan membimbing mereka untuk mengembangkan produk dan portofolio mereka,” ujar Menkeu secara daring dalam OECD Ministerial Meeting. Agenda keuangan berkelanjutan tahun 2022 juga akan mencakup ringkasan kemajuan aksi peta jalan keuangan berkelanjutan G20 yang ditetapkan tahun 2021. Selain itu, terdapat tiga topik rencana kerja di tahun 2022 yaitu mengembangkan kerangka kerja untuk keuangan transisi dan meningkatkan kredibilitas komitmen lembaga keuangan, meningkatkan instrumen keuangan berkelanjutan dengan fokus pada aksesibilitas dan keterjangkauan, serta kebijakan publik yang mendorong pembiayaan dan investasi untuk kegiatan transisi (forumsrindonesia, 2022).

Intellectual capital (IC) adalah aset utama perusahaan yang sangat vital. Pengelolaan aset fisik dan intellectual capital harus tepat. Kemampuan manajemen dalam mengelola aset fisik dan intellectual capital sangat menentukan keberhasilan perusahaan untuk jangka pendek maupun jangka panjang (Kartika, 2013). IC yang di miliki perusahaan dapat berwujud pengetahuan, informasi kepemilikan yang akan digunakan untuk menciptakan produk atau kekayaan (Stewart, 2010). Hasil yang diperoleh perusahaan dipengaruhi oleh lingkungan perusahaan baik intern maupun ekstern perusahaan. Pengaruh lingkungan ini dapat dilihat pada corporate social responsibility dan corporate governance. Implementasinya akan sangat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Impementasi dari kedua variabel ini akan menciptakan keterkaitan yang sangat baik pada perusahaan dan lingkungannya. Image perusahaan akan baik di mata masyarakat.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah implementasi tanggung jawab sosial dari perusahaan kepada masyarakat dan yang berkaitan dengan perusahaan yang dijalankan. Tanggung jawab sosial kepada masyarakat dapat berupa bantuan uang, peralatan maupun hadiah dari perusahaan kepada masyarakat baik individu maupun organisasi, sedangkan bentuk pertanggungjawaban dari perusahaan terkait dengan pemilik perusahaan adalah dengan memberikan kualitas laporan keuangan dan pertanggungjawaban dengan baik. CSR di berikan di wilayah perusahaan beroperasi (Brammer, S., Jackson, G., & Matten, 2012). Sebenarnya CSR untuk perbankan ini memiliki akar masalah diwajibkannya sehingga setiap negara wajib menjamin keterlaksanaannya. Telusur punya telusur, ternyata CSR ini merupakan amanat dari Dewan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang dituangkan dalam sebuah pakta kesepakatan yang disebut Principle of Green Banking. Dengan prinsip yang tertuang dalam pakta kesepakatan ini maka setiap perbankan memiliki kewajiban untuk ikut melakukan penjagaan terhadap empat hal, yaitu penjagaan alam, dikelola oleh sumberdaya manusia yang baik, berorientasi pada pembangunan ekonomi dan memberi perhatian ke masyarakat. Dengan pakta ini, perbankan memiliki sebuah kewajiban dalam pelaporan setiap kegiatan finansialnya. Pelaporan ini sifatnya harus berimbang dan tidak boleh jomplang. Dua elemen pelaporan meliputi pelaporan tentang kegiatan finansial yang dibandingkan dengan pelaporan kinerja ekonomi dan sosial masyarakat. Kewajiban pelaporan mengikuti model ini tertuang di dalam akta Global Reporting Initiative (GRI).

Corporate Governance (CG) merupakan konsep perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan sesuai peraturan dan nilai etika. Contohnya perusahaan akan meminimalisir biaya transaksi dan biaya agensi pada operasi perusahaan (Adi, 2011). Perbankan dapat dikatakan memiliki profitabilitas yang baik yaitu apabila perusahaan menghasilkan produk andalan yang mempunyai inovasi dan dapat menarik perhatian investor. Modal dari investor akan digunakan perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan. Perusahaan mempunyai modal yang cukup baik akan dapat berkembang sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga perkembangan perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun pada pada saat ini profitabilitas pada industry perbankan mengalami penurunan.



Gambar 2. Presentasi Perkembangan CSR tahun 2016-2021

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI,2022)

Penerapan *Good Corporate Governance* merupakan salah satu aspek utama dalam membangun fundamental perusahaan yang kokoh. Praktik tata kelola perusahaan yang baik akan menciptakan profitabilitas perusahaan yang baik. Banyak sekali berita yang terkait dengan *Good Corporate Governance*, salah satunya yang terjadi sejak krisis moneter pada tahun 1998-2000 di Indonesia, dimana banyak sekali perbankan yang ditutup karena kurangnya penerapan *Good Corporate Governance* (Efendi:2018). Selain itu pada tahun 2015 terjadi penurunan sistem tata kelola perusahaan (GCG) di perbankan, penurunan ini dapat ditandai dengan banyaknya pembobolan dana dan praktik *fraud* yang terjadi di perbankan. Industri perbankan Indonesia perlu untuk melakukan peningkatan kualitas prinsip tata kelola perusahaan yang baik. GCG Indonesia masih perlu ditingkatkan, karena masih tertinggal dari negara-negara lain, bahkan dari negara tetangga. Dari 100 emiten atau perusahaan tercatat yang memiliki GCG baik di ASEAN 2019, berdasarkan hasil penilaian ACGS tahun 2019, terdapat 10 emiten yang masuk dalam kategori

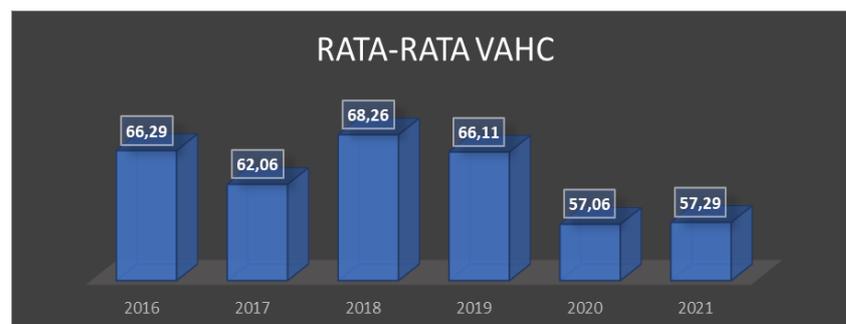
ASEAN Asset Calass (CNBC Indonesia 2020). Anni R. Novita (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *Good Corporate Governance* yang diukur dengan menggunakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dikarenakan kepemilikan manajerial terlalu rendah sehingga kinerja manajer dalam mengelola perusahaan kurang optimal dan manajer sebagai pemegang saham minoritas belum dapat berpartisipasi aktif dalam membuat suatu keputusan diperusahaan.



Gambar 3. Presentasi Perkembangan Kepemilikan Manajerial tahun 2016-2021

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI,2022)

Struktur kepemilikan merupakan jenis institusi atau perusahaan yang memegang saham terbesar dalam suatu perusahaan. Struktur kepemilikan dapat berupa investor individual, pemerintah, dan institusi swasta. Struktur kepemilikan dapat dijelaskan dari dua sudut pandang yaitu pendekatan keagenan (*agency approach*) dan pendekatan ketidakseimbangan informasi (*asymmetric information approach*) (Saifi, 2019). Struktur kepemilikan memiliki kemampuan mempengaruhi jalannya perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Struktur kepemilikan mempunyai tiga jenis yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan publik. Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial digunakan sebagai variable penelitian, dimana kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham biasa oleh manajemen perusahaan yang dapat diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dalam suatu perusahaan. *Agency theory* menyebutkan dalam melakukan tugas manajerial, manajer memiliki tujuan pribadi yang berbeda dengan tujuan principal dalam memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Beberapa penelitian terkait kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas yaitu Novita & Susilowibowo (2021), Setiyowati & Mardiana (2020), dan Ramadhani & Agustin (2021) menghasilkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian dari Novita & Susilowibowo (2021), Allan et al., (2020) dan Susi Rida Raniati Simamora (2018) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.



Gambar 4. Presentasi Perkembangan VAHC tahun 2016-2021

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI,2022)

Faktor yang mempengaruhi Return On Assets (ROA) adalah *Value Added Human Capital* (VAHU), dalam sektor perbankan peran manusia sangat krusial, sehingga memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Perbankan merupakan subsektor yang memiliki *Intellectual Capital* paling mendalam dari aspek intelektual keseluruhan, karena karyawan di sektor perbankan lebih homogen dibandingkan dengan sektor lainnya. Sehingga dengan kombinasi pengetahuan, keahlian, inovasi, karyawan memiliki kemampuan secara individual untuk menyelesaikan tugasnya. *Human capital* mencerminkan kemampuan intelektual yang dimiliki oleh setiap individu dalam suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya. *Human Capital* merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Human Capital* juga mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. Menurut Baroroh, “*Value Added Human Capital* (VAHU) yang tinggi akan dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan. *Value Added Human Capital* (VAHU) merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, inovasi, dan kemampuan seseorang untuk menjalankan tugasnya sehingga dapat menciptakan suatu nilai dan laba perusahaan. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, jadi dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa *Value Added Human Capital* (VAHU) merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, inovasi, dan kemampuan seseorang yang dapat menciptakan suatu nilai dan laba perusahaan”. Di dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhanik (2017) dan Dian (2022) yang menyatakan bahwa *Value Added Human Capital* berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan Agustia et al., (2021) memiliki perbedaan pendapat bahwa profitabilitas pada perusahaan tidak diukur berdasarkan dari Human Capital.

Sehingga dari fenomena dan perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan beberapa peneliti, maka judul dalam penelitian ini adalah “determinan profitabilitas pada industri perbankan berkelanjutan dengan *Value Added Human Capital* sebagai pemoderasi”

## 2. METODE

### 2.1 Jenis dan Sumber Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dimana sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah industri perbankan, dimana teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Jumlah sampel penelitian 276 perusahaan dimana data tersebut diambil dari 46 perusahaan yang dijadikan sampel dikali masa penelitian selama 6 tahun.

### 2.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisa Moderated Regression Analysis, maka perlu dipenuhi beberapa asumsi, misalnya asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas

### 2.3. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu Moderated Regression Analysis. Untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis maka, diperlukan analisis data. Untuk mengetahui pengaruh dari satu Variabel bebas terhadap variabel tak bebas dapat dibuat formulasi sebagai berikut:

$$ROA = e + \beta_1 CSR - \beta_2 KM + \beta_3 VAHC + \beta_4 CSRvahc + \beta_5 KMvahc + \epsilon t$$

Dimana :

ROA	= Return on Assets
CSR	= Corporate Social Responsibility
KM	= Kepemilikan Manajerial
VAHC	= Value Added Human Capital

CSRvahc = Value Added Human Capital memoderasi Corporate Social Responsibility  
 KMvahc = Value Added Human Capital memoderasi Kepemilikan Manajerial  
 $\beta_1 - \beta_5$  = Koefisien  
 $\epsilon t$  = Error Term

### 2.3. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi klasik, membuat persamaan Moderated Regression Analysis, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis penelitian yang terdiri dari uji t dan uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Deskriptif Statistik

Tabel 1. Uji Deskripsi Statistik

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	276	-0.181	0.215	0.00457	.034849
CSR	276	0.308	0.857	0.46754	.128745
KM	276	0.000	2.445	0.22436	.261098
VAHC	276	-1.266	3.243	1.36625	.631921
Valid N (listwise)	276				

Sumber : Data diolah oleh SPSS 26 (2022)

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 276 sampel. Dalam penelitian ini *Return on Assets* (ROA) digunakan sebagai variabel terikat dengan nilai minimal -0.181 menunjukkan perusahaan tidak memperoleh laba bersih, melainkan rugi. Sedangkan nilai maksimal 0.215 dan rata-rata 0.00457, Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan.

Sedangkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Kepemilikan Manajerial (KM) digunakan sebagai variabel bebas. Dimana nilai minimal Corporate Social Responsibility (CSR) 0.308 maksimal 0.857 dan rata-rata 0.46754, perusahaan yang menerapkan CSR akan menunjukkan kinerja yang lebih baik serta keuntungan dan pertumbuhan yang meningkat.

Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki nilai minimum 0.000 maksimal 2.445 dan rata-rata 0.22436. Kepemilikan manajerial yang meningkat akan membuat kekayaan pribadi manajemen terikat dengan kekayaan perusahaan sehingga manajemen akan berusaha mengurangi resiko kehilangan kekayaannya dengan mengurangi resiko keuangan perusahaan melalui penurunan tingkat hutang.

*Value Added Human capital* (VAHC) dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel moderasi dengan nilai minimal -1.266 maksimal 3.243 dan rata-rata 1.36625. *Value Added Human capital* (VAHC) negative menunjukkan bahwa pendapatan Bunga dan Beban Bunga perusahaan lebih kecil dari jumlah beban gaji dan tunjangan, beban umum dan administras..

### 3.2 Uji Asumsi Klasik

#### 3.2.1 Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		276
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02852333
Most Extreme Differences	Absolute	.158
	Positive	.158
	Negative	-.135
Test Statistic		.158
Asymp. Sig. (2-tailed)		.190 <sup>c</sup>

Sumber : Data diolah oleh SPSS 26 (2022)

Nilai test *statistics* Kolmogorov – Smirnov menunjukkan nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0.190 dan signifikan pada 0.05 (karena  $p = 0.190 > \text{dari } 0.05$ ), sehingga kesimpulan dari hasil ini dapat diketahui bahwa variabel dependen berdistribusi normal, oleh karena itu tidak dapat menolak  $H_0$  bahwa residu berdistribusi normal.

#### 3.2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CSR	.850	1.176
	KM	.665	1.503
	VAHC	.895	1.117
	CSRyabc	.583	1.714
	KMyabc	.477	2.095

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah oleh SPSS 26 (2022)

Dari hasil uji multikolinearitas diatas terlihat bahwa pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antara variabel *independen*, karena nilai *tolerance* pada variabel bebas  $> 0.1$  dan nilai VIF  $< 10$ .

#### 3.2.3 Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

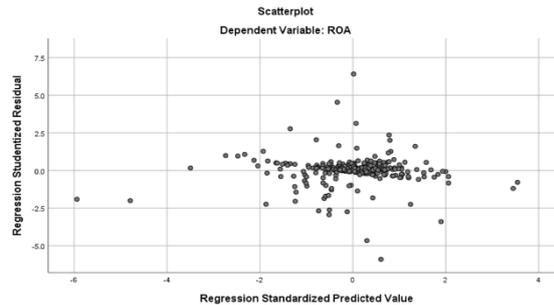
Model	R	R Square	Model Summary <sup>b</sup>		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.575 <sup>a</sup>	.330	.318	.028786	1.948

a. Predictors: (Constant), VAHC, KM, CSR, CSRyabc, KMyabc  
 b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah oleh SPSS 26 (2022)

Tabel 4 menunjukkan nilai DW 1.948, dengan jumlah sampel (n) 276, jumlah variabel independen 3 (k=3), dapat disimpulkan bahwa  $dU < DW < 4-dU$  ( $1.762 < 1.948 < 2.238$ ) yang menunjukkan tidak ada autokorelasi pada penelitian ini

#### 3.2.4 Uji Heteroskedastisitas



Gambar 5. Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah oleh SPSS 26 (2022)

Dari grafik scatterplots pada di atas terlihat bahwa pancaran *Return on Assets* (ROA) tidak menunjukkan suatu pola tertentu. Pancaran titik – titik menyebar secara acak serta tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heterokedastisitas pada residual.

### 3.3 Persamaan *Moderated Regression Analysis*

Tabel 5. *Moderated Regression Analysis*

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.017	.009		1.915	.057
CSR	.021	.003	.378	6.988	.000
KM	.033	.008	.244	3.993	.000
VAHC	.006	.014	.023	.433	.666
CSRvahc	.898	.107	.546	8.379	.000
KIvahc	1.213	.153	.572	7.934	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah oleh SPSS 26 (2022)

$$ROA = 0.017 + 0.021 \text{ CSR} - 0.033 \text{ KM} + 0.006 \text{ VAHC} + 0.898 \text{ CSRvahc} + 1.213 \text{ KIvahc}$$

### 3.4 Uji Hipotesis

*Value Added Human capital* (VAHC) dalam penelitian ini digunakan untuk memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Kepemilikan Manajerial (KM) terhadap *Return on Assets* (ROA), dan hasil dari *Value Added Human capital* (VAHC) terhadap *Return on Assets* (ROA) adalah tidak signifikan sehingga *Value Added Human capital* (VAHC) merupakan pure moderasi (moderasi murni).

- H<sub>1</sub> menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Berdasarkan parameter statistik bahwa nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 6.988 > 1.974 (t<sub>tabel</sub>). Pada signifikasi 5% (0,05) artinya bahwa derajat keyakinannya hanya 95% berarti kesalahannya hanya 5%, maka dikatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Sehingga kesimpulan dari hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) adalah menerima H<sub>1</sub> dan menolak H<sub>0</sub>.
- H<sub>2</sub> menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial (KI) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Berdasarkan parameter statistik bahwa nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 3.993

< 1.974 ( $t_{tabel}$ ). Pada signifikasi 5% (0,05) artinya bahwa derajat keyakinannya hanya 95% berarti kesalahannya hanya 5%,maka dikatakan bahwa Kepemilikan Manajerial (KI) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Sehingga kesimpulan dari hipotesis kedua ( $H_2$ ) adalah menolak  $H_2$  dan menerima  $H_0$ .

- c.  $H_3$  menyatakan bahwa *Value Added Human capital* dapat memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return on Assets* (ROA). Berdasarkan parameter statistik bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2.336 > 1.974$  ( $t_{tabel}$ ). Pada signifikasi 5% (0,05) artinya bahwa derajat keyakinannya hanya 95% berarti kesalahannya hanya 5%,maka dikatakan bahwa *Value Added Human capital* dapat memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return on Assets* (ROA), sehingga kesimpulan dari hipotesis ketiga ( $H_3$ ) adalah menerima  $H_3$  dan menolak  $H_0$ .
- d.  $H_4$  menyatakan bahwa *Value Added Human capital* dapat memoderasi pengaruh Kepemilikan Manajerial (KI) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Berdasarkan parameter statistik bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2.271 > 1.974$  ( $t_{tabel}$ ). Pada signifikasi 5% (0,05) artinya bahwa derajat keyakinannya hanya 95% berarti kesalahannya hanya 5%,maka dikatakan bahwa *Value Added Human capital* dapat memoderasi pengaruh dapat memoderasi Kepemilikan Manajerial (KI) terhadap *Return on Assets* (ROA). Sehingga kesimpulan dari hipotesis keempat ( $H_4$ ) adalah menerima  $H_4$  dan menolak  $H_0$ .

### 3.5 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	Model Summary <sup>b</sup>			Durbin-Watson
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.575 <sup>a</sup>	.330	.318	.028786	1.948

a. Predictors: (Constant), VAHC, KM, CSR, CSR<sub>va</sub>, KI<sub>va</sub>  
 b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah oleh SPSS 26 (2022)

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,330 Hal ini berarti 33% menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara *Return on Assets* (ROA) dengan variabel independennya *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kepemilikan Manajerial (KI) rendah. Angka Adjusted R Square atau koefisien determinasi adalah 31.8%. Hal ini berarti 31.8% variabel independen *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kepemilikan Manajerial (KI) dapat mempengaruhi variabel dependen *Return on Assets* (ROA), sedangkan sisanya 68,2% oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 4. KESIMPULAN

Hasil Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa, dalam penelitian ini variabel bebas dalam penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang telah dilakukan oleh peneliti, dimana *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Profitabilitas* (*Return on Assets*) dengan nilai sebesar  $t_{hitung}$  6.988 > dari  $t_{tabel}$  1.974, Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Profitabilitas* (*Return on Assets*) dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.993 < 1.974 ( $t_{tabel}$ ), *Value Added Human Capital* dapat memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas (*Return on Assets*) dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.336 > 1.974 ( $t_{tabel}$ ) dan *Value Added Human Capital* dapat memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas (*Return on Assets*) nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.271 > 1.974 ( $t_{tabel}$ ).

## REFERENCES

Adi, J. U. W. (2011). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Dan Komite Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Fakultas Ekonomi, Universitas Brawijaya*

Malang.

- Agustia, D., Asyik, N. F., & Mudiantari, N. (2021). Intellectual Capital Terhadap Financial Performance Dan Sustainable Growth. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(2), 158–178. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4744>
- Allan, F., Sondakh, J. J., & Gamaliel, H. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur .... *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 11(1), 44–58.
- Brammer, S., Jackson, G., & Matten, D. (2012). Corporate social responsibility and institutional theory: New perspectives on private governance. *Socio- Economic Review*, 10(1), 3–28.
- Dian, E. R. (2022). *Pengaruh Receivable Turn Over, Assets Turn Over Dan Value Added Human Capital Terhadap Return On Assets (Studi Pada Bank Umum ....*
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Muhanik, U. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Q1.2013 - Q4.2014. *Business*, 21.
- Novita, A. R., & Susilowibowo, J. (2021). *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan*.
- Ramadhani, A., & Agustin, H. (2021). Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(1), 67–81.
- Setiyowati, S. W., & Mardiana, M. (2020). Hubungan Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility Dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *El Dinar*, 8(2), 87–99. <https://doi.org/10.18860/ed.v8i2.9188>
- Stewart, T. A. (2010). *Intellectual Capital: The new wealth of organization*. Currency.
- Susi Rida Raniati Simamora, E. R. Sembiring. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Encyclopedia of Knowledge Management*, 1(1), 452–461.